

KINERJA GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM DI SMA NEGERI KECAMATAN INDRAJAYA

Safrida Safrida, Teuku Fadhli, Muqarramah Fitri
Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jabal Ghafur
Email : safridaaa2021@gmail.com, teukufadhli@unigha.ac.id,
muqarramahfitri@unigha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out how the performance of guidance teachers counseling on the implementation of counseling guidance programs in state high schools Indrajaya sub-district and to find out if the teacher's efforts are guidance counseling on the implementation of counseling guidance programs in state high schools Indrajaya Subdistrict. The method used in this study is descriptive quantitative. Samples were taken by purposive sampling technique with sample 6 homeroom teachers of SMA Negeri 1 Indrajaya and 6 homeroom teachers of SMA Negeri 1 Indrajaya. Data collection was carried out with a likert scale questionnaire. The data is processed using the percentage formula. The results showed that the percentage of performance of the counseling guidance teacher of SMA Negeri 1 Indrajaya is very good with the results percentage 84% compared to SMA Negeri 2 Indrajaya with 79.8%. It is proven with a product moment collation validity test with the condition that if $0.7 < r < 0.1$ has a very strong correlation with $r = 0.9$ then the instrument data declared valid. Reliability Test of counseling guidance teacher performance questionnaire to the implementation of the program with the criteria of interpretation regarding the index the correlation is based on Guilford's coefficient category which is realibel at a rate of 0.800 - 1000. Then the instrument of this study is declared realistic with r11 or Alpha Cronbach is SMA Negeri 1 Indrajaya with 1.433333 and SMA Negeri 2 Indrajaya 1.036701.

Keywords : *Perfomance, Counseling Guidance Teachers, Mentorship Program Counseling.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru bimbingan konseling terhadap pelaksanaan program bimbingan konseling dan upaya guru bimbingan konseling terhadap pelaksanaan program bimbingan konseling di SMA Negeri Kecamatan Indrajaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan sample 6 guru wali kelas SMA Negeri 1 Indrajaya dan 6 guru wali kelas SMA Negeri 1 Indrajaya. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner skala likert. Data diolah menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kinerja guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Indrajaya sangat baik dengan hasil presentase 84% dibandingkan SMA Negeri 2 Indrajaya dengan hasil 79,8%. Hal ini terbukti dengan uji validitas *kolerasi product moment* dengan ketentuan jika $0,7 < r < 0,1$ yaitu memiliki korelasi yang sangat kuat dengan $r = 0,9$ maka data instrument dinyatakan valid. Uji Reliabilitas kuesioner kinerja guru bimbingan konseling terhadap pelaksanaan program dengan kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya berdasarkan kategori *koefesien Guilford* yaitu realibel pada taraf 0,800 – 1000. Maka instrumen penelitian ini dinyatakan realibel dengan r11 atau *Alpha Cronbach* yaitu SMA Negeri 1 Indrajaya hasil 1,433333 dan SMA Negeri 2 Indrajaya 1,036701.

Kata Kunci : *Kinerja , Guru Bimbingan Konseling, Program Bimbingan Konseling*

1. Pendahuluan

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2017: 14) kinerja guru dapat diartikan

sebagai tingkat keterhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang nya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai pejabat fungsional guru Bimbingan dan Konseling dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok

fungsionalnya secara profesional. Menurut SK menpan No 84/1993 tugas pokok guru bimbingan dan konseling ada 5 (Lima) yaitu : menyusun perogram bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan perogram bimbingan, analisa hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Sebuah studi menunjukkan bahwa sebagian besar guru bimbingan konseling telah menyusun program bimbingan dan konseling untuk tahunan, semester, bulanan dan mingguan serta harian. Namun program yang disusun tidak berdasarkan pedoman operasional penyelenggaraan bimbingan konseling (POPBK) yang sekarang berlaku. Guru-guru bimbingan konseling di kecamatan yang diteliti menyusun program bimbingan konseling dengan Pola 17 plus. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya sosialisasi dan pelatihan khusus tentang POPBK, sedangkan guru-guru merasa sulit untuk mengaplikasikan POPBK tanpa adanya pelatihan khusus (Bahri, 2020 : 9).

Sekolah merupakan lembaga yang tidak lepas dari adanya peranan guru bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan, karena peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu para siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, dkk., 2018).

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan dua guru bimbingan konseling di SMA Kecamatan Indrajaya tanggal 16 maret 2022 menyatakan “tidak semua program dan

kegiatan dapat diimplemntasikan, kecuali konseling individual dan kelompok yang bersifat responsive. Sedangkan Untuk kegiatan bimbingan klasikal, kebanyakan guru bimbingan konseling terkendala dengan jadwal masuk kelas yang tidak dialokasikan oleh pihak sekolah (kepala sekolah) sehingga guru bimbingan konseling melakukan layanan bimbingan klasikal pada kelas-kelas yang guru mata pelajarannya tidak hadir, atau guru bimbingan konseling meminta izin kepada guru mata pelajaran untuk masuk di kelasnya dan memberikan layanan bimbingan klasikal”. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam dan mendeskripsikan apa hambatan-hambatan dan factor terhambatnya Kinerja Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pelaksanaan Progam.

Program Bimbingan dan Konseling adalah suatu program yang disusun khusus untuk penanganan masalah peserta didik yang di laksanakan berdasarkan layanan-layanan yang ada dalam disiplin ilmu konseling. Program-program bimbingan dan konseling di sekolah meliputi program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, serta program satuan layanan dan kegiatan pendukung (Irmansyah, 2020). Tujuan penyusunan program bimbingan konseling ialah agar Guru Bimbingan dan Konseling memiliki pedoman yang pasti dan jelas sehingga kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif, dan efisien serta hasilnya dapat dinilai (Suherlina.,2015).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hanung Subdityo (2019) yaitu “Kinerja Guru BK Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif”. Selanjutnya penelitian serupa telah dilakukan oleh Syaiful Bahri (2020) yaitu : “Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah”. Selanjutnya penelitian ini juga dilakukan oleh Dewita Dkk., (2021) yaitu “Studi Kepustakaan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah.

2. Metode

Pendekatan dan Jenis Penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif *kuantitatif* adalah pendekatan yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, objek penelitian, sampel, data, sumber data, maupun metodologinya (Sugiyono, 2015:15). Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk mengetahui hasil dari analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Misbahuddin dan Hasan, 2013: 33).

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus. Desain penelitian ini merupakan suatu desain penelitian dimana fase penyelidikan atau studi kasus karena mengutamakan survei dan proses historis sebagai jalan untuk menjelaskan sebab dan kausalitas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Indrajaya yang berlokasi di Jl. Caleue-Garot. Bertempatan di desa Mesjid Tungkop, Kec. Indrajaya Kab. Pidie Provinsi Aceh, Proses penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus s/d 19 Agustus 2022 dan juga dilaksanakan di SMAN 2 Indrajaya yang berlokasi di Jl. Bluek Gle Cut-Jabal Ghafur. Bertempatan di desa Mesjid Dijiem, Kec. Indrajaya Kab. Pidie Provinsi Aceh, Proses penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus s/d 28 Agustus 2022.

Subyek dalam penelitian ini adalah 6 Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Indrajaya dan 6 Guru Bimbingan Konseling SMAN 2 Indrajaya tahun pelajaran 2022/2023. Variabel penelitian dimana Variabel Bebas (X) yaitu Kinerja Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Indrajaya sedangkan Variabel Terikat (Y) yaitu Kinerja Guru Bimbingan Konseling SMAN 2 Indrajaya.

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran instrumen penelitian kepada Guru wali kelas, Observasi dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Setelah melakukan pengumpulan data melalui angket penelitian, diperoleh data dari responden mengetahui kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan program yang telah disusun.

Teknik Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus prosentase. Teknik analisis data deskriptif prosentase dimaksud untuk mengetahui status variabel, yaitu mendeskripsikan kinerja guru bimbingan konseling terhadap pelaksanaan program yang disajikan melalui prosentase. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase (%).

Uji validitas instrumen dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *product moment*, Instrumen dalam penelitian ini digunakan melalui 5 alternatif pilihan menggunakan skala likert di mana menggunakan lima kategori, yaitu sangat setuju (SS = skor 5), setuju (S = skor 4), kurang setuju (KS = skor 3), tidak setuju (TS = skor 2), sangat tidak setuju (STS = skor 1). Instrumen yang digunakan yaitu 20 pernyataan mengenai kinerja guru bimbingan konseling terhadap pelaksanaan program.

Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus (r_{11}), kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) berdasarkan kategori koefisien Guilford. Uji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan jika $Asymp.sig > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data yang di uji dalam sebuah penelitian itu merupakan data yang homogen atau tidak.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Data Profil Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling di SMA Negeri Kecamatan Indrajaya sebanyak empat orang, diantaranya 3 guru honorer dan 1 orang yang PNS. Dapat diketahui bahwa Guru Bimbingan Konseling yang ada di SMA Negeri Kecamatan Indrajaya semua sarjana pendidikan S1 Bimbingan konseling.

3.2 Deskripsi Data Presentase Kinerja Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Indrajaya

Tabel 1 : Skor hasil pernyataan jawaban wali kelas SMA Negeri 1 Indrajaya

SMAN 1 INDRAJAYA					
NO	NAMA	SKOR	SKOR MAKSIMAL	PERSENTASE	PERSETASE RATA-RATA
1	S. W	80	100	80	84
2	RUS	85	100	85	
3	HAS	85	100	85	
4	ER	88	100	88	
5	AIS	83	100	83	
6	L.I	83	100	83	
		504			

3.3 Deskripsi Data Presentase Kinerja Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 2 Indrajaya

Tabel 2 : Skor hasil pernyataan jawaban wali kelas SMA Negeri 2 Indrajaya

SMAN 2 INDRAJAYA					
N O	NA MA	SK OR	SKOR MAKSI MAL	PERSENT ASE	PERSET ASE RATA-RATA
1	N. A	84	100	84	79,83
2	FIT	84	100	84	
3	JUF	82	100	82	
4	NR	76	100	76	
5	AM	75	100	75	
6	M.Z	78	100	78	
		479			

Tabel 3 : Skor Presentas

No	Persentase	Aspek penilaian
1.	80-100	Sangat Baik
2.	60-80	Baik
3.	41-60	Sedang
5.	12-40	Kurang Baik
6.	<12	Tidak Baik

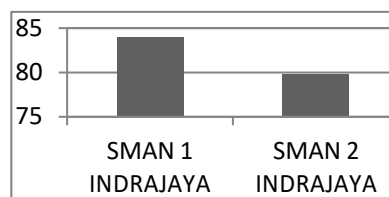
Berdasarkan skor hasil pernyataan jawaban wali kelas table 1 dan 2 diperoleh persentase kinerja guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri Kecamatan Indrajaya yaitu sebagai berikut :

Table 4 : Persentase kinerja guru bimbingan konseling

SEKOLAH	PERSENTASE	ASPEK PENILAIAN
SMAN 1 INDRAJAYA	84%	SANGAT BAIK
SMAN 2 INDRAJAYA	79,8%	BAIK

Berdasarkan table 4 persentase kinerja guru bimbingan konseling SMAN 1Indrajaya sangat baik dengan hasil presentase 84% dibandingkan SMAN 2 Indrajaya dengan hasil 79,8% . Sehingga didapatkan grafik sebagai berikut :

Gambar 1 Grafik kinerja Guru Bimbingan Konseling



Sedangkan untuk pengujian tingkat validitas dengan menggunakan kolerasi *product moment* sebagai berikut :

Tabel 5 kriteria konsistensi internal butir

No	Sekolah X	Sekolah Y	XY	X ²	y ²
1	80	84	6720	6400	7056
2	85	84	7140	7225	7056
3	85	82	6970	7225	6724
4	88	76	6688	7744	5776
5	83	75	6225	6889	5625
6	83	78	6474	6889	6084
Jumlah	504	479	40217	42372	38321

Selanjutnya analisis uji reliabilitas kuesioner kinerja guru bimbingan konseling terhadap pelaksanaan program dengan kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya berdasarkan kategori koefisien Guilford yaitu realibel pada taraf 0,800 – 1000. Maka instrumen penelitian ini dinyatakan realibel dengan r_{11} atau *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut :

1. SMA Negeri 1 Indrajaya
 $r_{11} = 1,433333$
2. SMA Negeri 2 Indrajaya
 $r_{11} = 1,036701$

Menurut Mangkuenegara (2017) Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sesuai dengan Permendikbud no 111 tahun 2014, guru bimbingan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal sarjana Pendidikan S1 dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil studi lapangan, semua Guru Bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri Kecamatan Indrajaya 100% berlatar belakang pendidikan S1 Bimbingan Konseling dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Aceh. Latar belakang studi yang berbeda itu, secara teoritis tentu mewarnai kinerja mereka dalam melayani siswa di sekolah. Dalam menerapkan program bimbingan konseling seorang guru harus berdasarkan dengan misi dan visi bimbingan konseling sekolah (Fitri, 2019).

Peraturan pemerintah sesuai juga dengan apa yang di rumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidik , dalam peraturan yang dirumuskan mencakup kinerja konselor yaitu seorang konselor hanya menangani siswa 150 hingga 250 siswa tidak boleh lebih setiap tahunnya, lebih rinci lagi Menteri Pendidikan

menyatakan bahwa seorang konselor seharusnya bekerja dua puluh empat jam setiap minggunya untuk memberikan bantuan kepada peserta didik (Irmansyah, 2020).

Sehubungan dengan jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab masing-masing guru BK/Konselor seperti yang diamanatkan pada Pasal 54 ayat (6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang guru yang menyatakan bahwa beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik pertahun pada satu atau lebih satuan pendidikan, ternyata sebagian besar guru bimbingan konseling mengampu lebih dari 150 pula peserta didik. Hanya sebagian lainnya yang mengampu sesuai tuntutan ideal (peraturan pemerintah).

Darmadi (2018: 34) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2017: 14) kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang nya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Berdasarkan observasi peneliti di ketahui rentangan jumlah peserta didik yang diampu (range) di SMA Negeri 1 Indrajaya dan di SMA Negeri 2 Indrajaya berkisar sampai 150 siswa dengan satu guru bimbingan konseling . Hambatan guru bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri kecamatan indrajaya yaitu tidak adanya jadwal masuk kelas, fasilitas ruang

bimbingan konseling kurang lengkap, sehingga sulit untuk guru bimbingan konseling dalam menjalankan program yang di susun secara sistematis.

Sampel atau subjek dalam penelitian ini adalah 6 guru wali kelas yang ada di SMA Negeri 1 Indrajaya dan 6 Guru wali kelas di SMA Negeri 2 Indrajaya. Penelitian ini dilaksanakan Agustus tahun ajaran 2022/2023. Peneliti menyebarkan questioner pernyataan sebanyak 20 item kepada guru wali kelas yang ada di SMA Negeri Kecamatan Indrajaya yaitu dimana jumlah keseluruhan guru wali kelas sebanyak 12 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, Kinerja Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pelaksanaan Program di SMA Negeri Kecamatan Indrajaya dalam kategori baik. Dari hasil penelitian statistic penilaian persentase kinerja guru diperoleh kinerja variabel X yaitu SMA Negeri 1 Indrajaya sebesar 84% dan kinerja variabel Y yaitu SMA Negeri 2Indrajaya sebesar 79,8%. Jadi kinerja Guru Bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kecamatan Indrajaya lebih baik dibandingkan kinerja Guru Bimbingan konseling di SMA Negeri 2. Kecamatan Indrajaya.

Sedangkan untuk pengujian tingkat validitas dengan menggunakan kolerasi *product moment*. Dengan ketentuan jika $0,7 < r < 0,1$ yaitu memiliki korelasi yang sangat kuat dengan $r = 0,9$ maka data instrument dinyatakan valid.Selanjutnya analisis Uji Reliabilitas kuesioner kinerja guru bimbingan konseling terhadap pelaksanaan program dengan kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya berdasarkan kategori koefisien Guilford yaitu realibel pada tarif 0,800–1000. Maka intrumen penelitian ini dinyatakan sangat realibel dengan r_{11} atau Alpha Cronbach yaitu di SMA Negeri 1 Indrajaya dengan nilai 1,433333 dan SMA Negeri 2 Indrajaya dengan nilai 1,036701.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian SMA Negeri di Kecamatan Indrajaya tahun ajaran 2022/2023 setelah penyebaran kuisisioner sebanyak 20 pernyataan item yang valid dengan 12 responden yaitu 6 responden wali kelas yang ada di SMA Negeri 1 Indrajaya dan SMA Negeri 2 Indrajaya, maka dapat disimpulkan bahwa Guru Bimbingan Konseling di SMANegeri yang ada di Kecamatan indrajaya memiliki tingkat kinerja yang baik dengan presentase sebesar 84% dan 79,8%.Berdasarkan persentase diatas jelas bahwa kinerja Guru Bimbingan Konseling yang ada di SMA Negeri 1 Indrajaya lebih tinggi dibandingkan SMA Negeri 2 Indrajaya.

Dikerenakan tenaga Bimbingan Konseling yang ada di tersebut merupakan pendidik propesional yang memilki pengalaman kerja yang lebih lama dan rata-rata merupakan PNS. Upaya yang di lakukan dalam peningktn program yaitu dengan melakukan penyebaran angket kebutuhan peserta didik (AKPD) setiap bulanya terhadap seluruh siswa dan menjalankan setiap kegiatan-kegiatan pelayanan Bimbingan Konseling yang tertusun dan terencana dalam program. Sementara tenaga Bimbingan Konseling yang ada di SMA Negeri 2 merupakan tenaga kerja yang belum begitu berpengalaman.

5. Daftar Pustaka

- Fitri, I.A.D.,Hidayat,D.R., dan Hartati,S. (2019). Manajemen Program Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama. Consellia: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 103-104.
- Rahmadani, D. Herdi, H. (2021). Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 42-52.
- Syah, I. (2020). Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah. *Jurnal*

- Al-Irsyad: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 41-62.
- Bahri, S. (2020). Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Pencerahan*, 14(1), 39-61.
- Putri, F. R. (2018). Pengaruh Supervisi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Negeri Se-Kota Jambi. *Kinerja Guru BK, Supervisi BK*.
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola Jurnal : Journal Of Islamic Education Management*, 2(2).
- Arianty, N. (2015). Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 14(2).
- Nasution, A. F. (2021). Analisi Asesmen Kebutuhan Siswa Dalam Penyusunan Program BK Di Sekolah. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 8(2), 126-136.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling : Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 4(2), 39-42.
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Layanan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Intelektualita* 7 (01)
- Hadi, S. (2018). Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di SDLB Kota Bandung. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKO*